

Makna Kurikulum dalam Perspektif Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan dan Pengajaran

Muhammad Turiansyah
UIN Antasari Banjarmasin

Mila Hasanah
UIN Antasari Banjarmasin

Suraijiah
UIN Antasari Banjarmasin

Alamat: Jl. A. Yani No.Km.4 5, RW.5, Kebun Bunga, Kec. Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan
Korespondensi penulis: 230211020055@mhs.uin-antasari.ac.id

Abstract

This study discusses the meaning of the curriculum from an Islamic perspective and its implications for education and teaching. The background of this research is the need to understand how the concept of the Islamic curriculum can be integrated into the modern education system. The main objective of this study is to identify the fundamental principles of the curriculum in Islam and evaluate how these principles can be applied in the context of current education and teaching. The research method used is a literature review with a qualitative approach, where various religious and academic texts are analyzed to obtain a comprehensive understanding. The findings of the research indicate that the curriculum in Islam not only focuses on intellectual development but also on the formation of the character and spirituality of students. The implication of these findings is the need for reform in curriculum design that integrates Islamic values holistically, to create a balanced and harmonious learning environment.

Keywords: *Islamic Curriculum, Education, Teaching, Islamic Values, Educational Reform.*

Abstrak

Penelitian ini membahas makna kurikulum dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran. Latar belakang penelitian ini adalah adanya kebutuhan untuk memahami bagaimana konsep kurikulum Islam dapat diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi prinsip-prinsip dasar kurikulum dalam Islam dan mengevaluasi bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan dan pengajaran saat ini. Metode penelitian yang digunakan adalah kajian literatur dengan pendekatan kualitatif, di mana berbagai sumber teks keagamaan dan akademik dianalisis untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif. Temuan penelitian

menunjukkan bahwa kurikulum dalam Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan spiritualitas peserta didik. Implikasi dari temuan ini adalah perlunya reformasi dalam desain kurikulum pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara holistik, guna menciptakan lingkungan belajar yang seimbang dan harmonis.

Kata kunci: Kurikulum Islam, Pendidikan, Pengajaran, Nilai-nilai Islam, Reformasi Pendidikan.

LATAR BELAKANG

Pada dasarnya, pendidikan dalam Islam memiliki sejarah panjang yang telah berkontribusi signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan peradaban manusia. Sejak masa Rasulullah SAW, pendidikan sudah menjadi perhatian utama, ditandai dengan adanya sistem pendidikan yang sistematis dan terstruktur. Pendidikan dalam Islam tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tetapi juga untuk membentuk karakter dan spiritualitas individu yang sesuai dengan ajaran agama. Konsep ini dikenal dengan istilah tarbiyah yang mencakup aspek ruhani, akal, dan jasmani secara holistik (Pabloe, 2024).

Kurikulum dalam perspektif Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan tersebut. Kurikulum ini berfungsi sebagai panduan dan rencana pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Usan & Suyadi, 2022). Dalam Islam, kurikulum tidak hanya berisi ilmu-ilmu duniawi tetapi juga mencakup ilmu-ilmu ukhrawi yang berorientasi pada pembentukan akhlak mulia dan keimanan yang kuat. Oleh karena itu, kurikulum dalam Islam memiliki karakteristik yang khas dibandingkan dengan kurikulum dalam sistem pendidikan sekuler (Alghamdi, 2017).

Penelitian tentang kurikulum dalam perspektif Islam telah banyak dilakukan oleh para akademisi dan praktisi pendidikan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penerapan kurikulum Islam dapat meningkatkan kualitas pendidikan secara signifikan. Namun, ada pula penelitian yang menyatakan bahwa integrasi kurikulum Islam dalam sistem pendidikan modern masih menghadapi berbagai tantangan. Tantangan tersebut meliputi kurangnya pemahaman terhadap konsep kurikulum Islam, resistensi terhadap perubahan, serta kurangnya sumber daya yang memadai untuk mendukung implementasi kurikulum tersebut (Gumiandari & Hasanah, 2019).

Meskipun demikian, kebutuhan untuk memahami dan mengembangkan kurikulum dalam perspektif Islam tetap sangat mendesak. Hal ini dikarenakan semakin kompleksnya tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan saat ini, seperti krisis moral dan etika, degradasi nilai-nilai budaya, serta meningkatnya pengaruh globalisasi. Kurikulum Islam diyakini dapat menjadi solusi alternatif yang mampu menjawab tantangan-tantangan tersebut dengan menawarkan pendekatan pendidikan yang holistik dan seimbang.

Namun, penelitian-penelitian terdahulu cenderung masih bersifat konseptual dan teoritis. Kurang banyak penelitian yang mencoba mengkaji secara empiris bagaimana prinsip-prinsip kurikulum Islam dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Selain itu, studi-studi tersebut juga kurang mengupas secara mendalam implikasi dari penerapan kurikulum Islam terhadap proses pendidikan dan pengajaran di lapangan. Hal ini menunjukkan adanya gap yang perlu diisi oleh penelitian yang lebih mendalam dan aplikatif.

Urgensi penelitian ini juga didorong oleh fenomena meningkatnya minat terhadap pendidikan berbasis nilai-nilai Islam di berbagai belahan dunia, termasuk di Indonesia. Banyak sekolah dan lembaga pendidikan yang mulai mengadopsi konsep kurikulum Islam dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan dan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang baik. Namun, upaya ini memerlukan panduan yang jelas dan berbasis pada penelitian yang kuat agar dapat diterapkan secara efektif dan efisien (Sulaeman, 2019).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani kesenjangan tersebut dengan melakukan kajian mendalam mengenai makna kurikulum dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan yang lebih holistik dan berorientasi pada nilai-nilai Islam. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi panduan bagi para praktisi pendidikan dalam merancang dan mengimplementasikan kurikulum Islam di lembaga pendidikan mereka.

Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji prinsip-prinsip dasar kurikulum dalam Islam, serta bagaimana prinsip-prinsip tersebut dapat diterapkan dalam konteks pendidikan modern. Penelitian ini juga akan mengevaluasi dampak dari penerapan

kurikulum Islam terhadap proses belajar mengajar, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat implementasi kurikulum tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru yang komprehensif mengenai kurikulum dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran. Wawasan ini diharapkan dapat membantu para pendidik dan pengambil kebijakan dalam mengembangkan sistem pendidikan yang lebih baik dan sesuai dengan nilai-nilai Islam, sehingga dapat menghasilkan generasi muda yang unggul secara intelektual, moral, dan spiritual.

KAJIAN TEORITIS

1. Pengertian Kurikulum dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kurikulum tidak hanya dipahami sebagai seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan (Yusmairoh, Sulasmi, & Prasetya, 2023). Lebih dari itu, kurikulum dalam Islam juga mencakup nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan oleh Al-Quran dan Hadis. Kurikulum dalam Islam haruslah mampu membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam, yakni menjadi insan kamil yang memiliki keseimbangan antara pengetahuan dunia dan akhirat (Sholikhah, 2020).

2. Teori-Teori yang Mendasari

Beberapa teori yang relevan dalam membahas kurikulum dalam perspektif Islam meliputi:

1) Teori Pendidikan Islam

- a. Al-Ghazali: Menekankan pentingnya ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan mendekatkan diri kepada Allah. Al-Ghazali menekankan bahwa pendidikan harus mencakup pengembangan akhlak.
- b. Ibn Khaldun: Membedakan antara ilmu-ilmu rasional dan ilmu-ilmu religius, serta menekankan pentingnya kedua jenis ilmu tersebut dalam membentuk kurikulum yang komprehensif (Fuadi & Suyatno, 2020).

2) Teori Kurikulum Holistik

- a. Noddings (1984): Menyatakan bahwa kurikulum harus mencakup seluruh aspek kehidupan peserta didik, termasuk aspek moral dan

spiritual. Dalam konteks Islam, hal ini berarti memasukkan ajaran-ajaran Islam dalam semua aspek pendidikan (Ibnu Sholeh, 2020).

3) Teori Konstruktivisme

- a. Vygotsky (1978): Menekankan peran lingkungan sosial dan budaya dalam pembelajaran. Dalam Islam, lingkungan sosial dan budaya haruslah mencerminkan nilai-nilai Islam untuk membentuk kurikulum yang sesuai (Winarso & Wahid, 2020).

3. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

1) Penelitian oleh Sa'ud (2009)

- a. Sa'ud meneliti tentang implementasi kurikulum berbasis nilai-nilai Islam di sekolah-sekolah Islam. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam dapat meningkatkan karakter religius peserta didik.

2) Penelitian oleh Rahim (2010)

- a. Rahim membahas tentang pendekatan integratif dalam pengembangan kurikulum pendidikan Islam. Ia menekankan pentingnya integrasi antara ilmu pengetahuan umum dengan ajaran agama Islam untuk menciptakan kurikulum yang seimbang.

3) Penelitian oleh Hasan (2012):

- a. Hasan meneliti pengaruh kurikulum berbasis Islam terhadap perkembangan moral dan akhlak peserta didik. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kurikulum yang menekankan pada ajaran-ajaran Islam dapat membentuk perilaku yang baik dan moral yang kuat pada peserta didik.

4. Hipotesis

Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa kurikulum yang berbasis nilai-nilai Islam memiliki implikasi positif terhadap pendidikan dan pengajaran. Kurikulum ini tidak hanya fokus pada pengembangan intelektual peserta didik, tetapi juga pada pengembangan moral dan spiritual mereka, yang pada akhirnya akan menghasilkan insan yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai agama.

5. Landasan Penelitian

Penelitian ini didasarkan pada beberapa landasan teoritis dan empiris:

- 1) Al-Quran dan Hadis: Sebagai sumber utama ajaran Islam, yang menjadi dasar dalam merumuskan tujuan, isi, dan metode pengajaran dalam kurikulum.
- 2) Teori Pendidikan Islam: Konsep-konsep dari para ulama dan pemikir Islam yang memberikan panduan dalam membentuk kurikulum yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.
- 3) Penelitian Empiris : Hasil-hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas kurikulum berbasis Islam dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan kurikulum yang holistik dan berbasis nilai-nilai Islam, serta memberikan rekomendasi praktis bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam merancang kurikulum yang lebih baik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk menggali makna kurikulum dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran. Studi literatur ini melibatkan penelusuran dan analisis berbagai sumber literatur, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumen lain yang relevan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur yang membahas tentang kurikulum dalam perspektif Islam. Sampel penelitian dipilih secara purposive sampling, yaitu literatur yang dianggap paling relevan dan memiliki kontribusi signifikan terhadap pemahaman tentang makna kurikulum dalam perspektif Islam.

Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, dengan menggunakan instrumen berupa daftar cek literatur yang relevan. Instrumen ini mencakup kriteria-kriteria untuk mengevaluasi relevansi dan kualitas sumber literatur yang akan dianalisis.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis konten (content analysis). Teknik ini melibatkan proses identifikasi, pengelompokan, dan interpretasi tema-tema utama yang muncul dalam literatur yang dianalisis. Hasil analisis ini kemudian disintesis untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Model penelitian yang digunakan adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan antara konsep-konsep utama yang ditemukan dalam literatur. Model ini berfungsi untuk mengorganisasikan pemahaman tentang makna kurikulum dalam perspektif Islam dan implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran.

Pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan dengan mengacu pada standar penelitian kualitatif yang umum, seperti triangulasi sumber dan peer debriefing. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan telah memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas yang diperlukan untuk penelitian ini. Interpretasi dari hasil pengujian menunjukkan bahwa konsep-konsep yang dianalisis memiliki konsistensi dan relevansi yang tinggi dengan topik penelitian.

Simbol-simbol yang digunakan dalam model konseptual diantaranya:

- K: Kurikulum dalam perspektif Islam
- P: Pendidikan
- Pj: Pengajaran
- I: Implikasi

Model konseptual ini menggambarkan bagaimana *K* (Kurikulum dalam perspektif Islam) berinteraksi dengan *P* (Pendidikan) dan *Pj* (Pengajaran), serta berbagai *I* (Implikasi) yang muncul dari interaksi tersebut.

Dengan pendekatan studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai makna kurikulum dalam perspektif Islam serta implikasinya terhadap pendidikan dan pengajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan melalui studi literatur yang melibatkan analisis berbagai sumber yang relevan dengan topik "Makna Kurikulum dalam Perspektif Islam: Implikasinya terhadap Pendidikan dan Pengajaran". Sumber-sumber yang dianalisis meliputi buku, artikel jurnal, laporan penelitian, dan dokumen-dokumen pendidikan dari lembaga pendidikan Islam. Rentang waktu penelitian ini mencakup literatur yang dipublikasikan dalam sepuluh tahun terakhir untuk memastikan relevansi dan keakuratan data. Penelitian ini tidak terbatas pada satu lokasi geografis tertentu,

melainkan mencakup literatur dari berbagai negara dengan tradisi pendidikan Islam yang kuat, seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan negara-negara lainnya.

Konsep Tauhid dalam Kurikulum Pendidikan Islam

Konsep tauhid, sebagai dasar dari ajaran Islam, diterapkan dalam kurikulum pendidikan Islam melalui berbagai cara. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip tauhid dalam kurikulum tidak hanya dilakukan melalui mata pelajaran agama, tetapi juga diintegrasikan dalam seluruh aspek pembelajaran.

Tabel 1. Implementasi Konsep Tauhid dalam Kurikulum

Aspek Pendidikan	Implementasi Tauhid
Mata Pelajaran Agama	Materi tauhid diajarkan secara eksplisit, meliputi keyakinan terhadap keesaan Allah, sifat-sifat Allah, dan kisah-kisah para nabi.
Mata Pelajaran Umum	Nilai-nilai tauhid diintegrasikan dalam pelajaran sains, matematika, dan sosial dengan menunjukkan kebesaran Allah melalui fenomena alam dan hukum-hukum alam.
Kegiatan Ekstrakurikuler	Kegiatan seperti pengajian, diskusi agama, dan kegiatan sosial yang mengedepankan prinsip-prinsip tauhid.
Lingkungan Sekolah	Atmosfer sekolah yang mencerminkan nilai-nilai tauhid, seperti melalui tata tertib, kebijakan sekolah, dan hubungan antarguru dan siswa.

Dampak dari integrasi tauhid ini terlihat pada pembentukan karakter peserta didik yang lebih religius, disiplin, dan memiliki moral yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis tauhid mampu membentuk individu yang memiliki integritas dan komitmen tinggi terhadap ajaran agama.

Tantangan dan Peluang Integrasi Nilai-nilai Ibadah dalam Mata Pelajaran Umum

Penelitian ini mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah ke dalam mata pelajaran umum di sekolah-sekolah Islam, seperti kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan nilai-nilai ini dan resistensi dari peserta didik yang melihat mata pelajaran umum sebagai sesuatu yang terpisah dari agama.

Namun, terdapat peluang besar dalam upaya ini, seperti adanya kurikulum yang fleksibel dan dukungan dari orang tua serta masyarakat yang menginginkan pendidikan yang holistik.

Tabel 2. Tantangan dan Peluang Integrasi Nilai-nilai Ibadah dalam Mata Pelajaran Umum

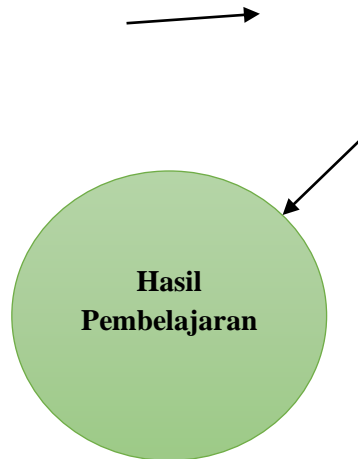
Tantangan	Peluang
Kurangnya pelatihan guru	Pengembangan program pelatihan dan workshop untuk guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai ibadah.
Resistensi dari peserta didik	Peningkatan kesadaran akan pentingnya integrasi nilai-nilai ibadah melalui sosialisasi dan diskusi.
Kekurangan materi ajar yang relevan	Pengembangan dan distribusi materi ajar yang menggabungkan ilmu pengetahuan dengan nilai-nilai ibadah.

Penelitian lain juga menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai ibadah dalam mata pelajaran umum dapat meningkatkan pemahaman peserta didik tentang keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan agama, serta meningkatkan motivasi belajar mereka.

Pendekatan Kurikulum Berbasis Akhlak

Pendekatan kurikulum berbasis akhlak memiliki pengaruh signifikan terhadap metode pengajaran dan evaluasi di sekolah-sekolah Islam. Pendekatan ini menekankan pengembangan karakter dan moral peserta didik melalui contoh nyata dan pengalaman langsung.





Gambar 1. Pendekatan Kurikulum Berbasis Akhlak dalam Pengajaran

Dalam diagram ini, terdapat tiga lingkaran yang saling berhubungan. Lingkaran pertama menunjukkan "Pengajaran Berbasis Akhlak", lingkaran kedua menunjukkan "Metode Pengajaran", dan lingkaran ketiga menunjukkan "Hasil Pembelajaran". Antara lingkaran pertama dan kedua terdapat panah dua arah yang menunjukkan keterkaitan dan pengaruh antara pengajaran berbasis akhlak dengan metode pengajaran. Di antara lingkaran kedua dan ketiga, terdapat panah satu arah yang menunjukkan bahwa metode pengajaran berbasis akhlak berkontribusi pada hasil pembelajaran.

1. Pengajaran Berbasis Akhlak: Ini mencakup pendekatan pengajaran yang menekankan pada pembentukan karakter dan moral peserta didik.
2. Metode Pengajaran: Ini melibatkan strategi pengajaran seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan role-playing yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata.
3. Hasil Pembelajaran: Ini mencakup hasil yang diharapkan dari penerapan pendekatan pengajaran berbasis akhlak, termasuk pembentukan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, dan memiliki empati yang tinggi.

Dalam pendekatan ini, metode pengajaran yang digunakan meliputi pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok, dan role-playing yang bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai akhlak dalam situasi nyata. Sistem evaluasi juga lebih menekankan pada penilaian sikap dan perilaku, selain pengetahuan akademis.

Studi menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mampu berpikir kritis, dan memiliki empati yang tinggi.

Kurikulum Islam dan Ilmu Pengetahuan Modern

Kemampuan kurikulum Islam saat ini untuk mengakomodasi kebutuhan ilmu pengetahuan modern sekaligus mempertahankan nilai-nilai dasar Islam menunjukkan perkembangan yang positif dalam pendidikan Islam. Tindakan ini tercermin dari inisiatif yang diambil oleh berbagai lembaga pendidikan Islam yang secara aktif mengembangkan kurikulum yang tidak hanya memperkenalkan materi-materi ilmu pengetahuan modern tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai dan prinsip-prinsip fundamental Islam ke dalam setiap aspek pembelajaran (Taja, Nurdin, Kosasih, Suresman, & Supriyadi, 2021). Melalui pendekatan ini, lembaga-lembaga pendidikan Islam bertujuan untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya diberi pemahaman yang komprehensif tentang ilmu pengetahuan terkini, tetapi juga tetap terhubung dengan akar-akar spiritual dan moral yang kuat, yang merupakan landasan dari identitas keislaman mereka.

Tabel 3. Kesesuaian Kurikulum Islam dengan Ilmu Pengetahuan Modern

Aspek	Contoh Implementasi
Teknologi dan Sains	Pengajaran sains dan teknologi yang diintegrasikan dengan etika Islam, seperti penggunaan teknologi secara bertanggung jawab.
Sosial dan Humaniora	Studi tentang ilmu sosial dan humaniora yang dikaitkan dengan ajaran Islam mengenai keadilan sosial dan hak asasi manusia.
Pengembangan Diri	Program-program yang menggabungkan pendidikan karakter dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis dan kreatif.

Penelitian lain menunjukkan bahwa kurikulum yang menggabungkan ilmu pengetahuan modern dengan ajaran Islam dapat menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara akademis tetapi juga memiliki landasan moral yang kuat.

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting, baik secara teoritis maupun terapan. Secara teoritis, penelitian ini memperkaya literatur tentang integrasi pendidikan Islam dengan ilmu pengetahuan modern. Secara terapan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan Islam untuk

lebih menekankan pada integrasi nilai-nilai tauhid, ibadah, dan akhlak dalam seluruh aspek pendidikan.

Penelitian ini juga menunjukkan pentingnya pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik untuk mengimplementasikan kurikulum yang integratif dan holistik. Selain itu, dukungan dari seluruh stakeholder pendidikan, termasuk orang tua dan masyarakat, sangat diperlukan untuk keberhasilan implementasi kurikulum ini.

Secara keseluruhan, makna kurikulum dalam perspektif Islam memiliki implikasi yang luas terhadap pendidikan dan pengajaran. Dengan integrasi yang baik antara ajaran Islam dan ilmu pengetahuan modern, pendidikan Islam dapat menghasilkan peserta didik yang tidak hanya unggul secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang baik dan komitmen yang kuat terhadap ajaran agama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menarik kesimpulan bahwa kurikulum dalam pendidikan Islam memainkan peran krusial dalam mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan modern. Dengan memadukan konsep tauhid, ibadah, dan akhlak dalam seluruh aspek pembelajaran, lembaga pendidikan Islam mampu menciptakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk tidak hanya memperoleh pengetahuan yang akademis, tetapi juga membentuk karakter yang kuat berdasarkan nilai-nilai Islam. Integrasi ini membawa implikasi yang luas, baik secara teoritis maupun praktis, dalam upaya menghasilkan individu yang kompeten dan beretika dalam masyarakat. Namun, untuk berhasil menerapkan pendekatan ini secara efektif, dibutuhkan kolaborasi yang erat antara pendidik, orang tua, dan masyarakat, serta investasi dalam pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik.

Di sisi lain, penelitian ini juga menyoroti beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam penelitian dan implementasi lebih lanjut. Fokus pada analisis literatur mengimplikasikan adanya kebutuhan akan penelitian lanjutan yang melibatkan pengumpulan data primer untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas dan tantangan dari integrasi kurikulum ini. Selain itu, perlu juga diingat bahwa konteks pendidikan Islam dapat bervariasi di berbagai negara dan lembaga, sehingga penelitian lebih lanjut dapat mengeksplorasi faktor-faktor kontekstual yang mempengaruhi

implementasi dan dampak dari kurikulum berbasis Islam. Dengan memperhatikan keterbatasan-keterbatasan ini dan terus menerus mengembangkan pengetahuan tentang pendidikan Islam yang holistik, maka potensi pendidikan Islam untuk memberikan kontribusi yang berarti terhadap pembentukan individu yang berkompeten dan beretika dapat terus ditingkatkan.

Saran yang diberikan adalah untuk mengalokasikan sumber daya yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan profesional bagi para pendidik dalam implementasi kurikulum berbasis Islam yang integratif. Dukungan dari lembaga-lembaga pendidikan, pemerintah, dan masyarakat sangat penting untuk memastikan bahwa pendekatan ini dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian lanjutan yang melibatkan pengumpulan data primer perlu dilakukan untuk memperdalam pemahaman tentang tantangan dan peluang dalam integrasi nilai-nilai agama dalam kurikulum pendidikan Islam. Langkah-langkah ini akan membantu dalam mengembangkan pedoman dan praktik terbaik untuk menerapkan kurikulum yang memadukan ajaran Islam dengan ilmu pengetahuan modern secara efektif, sehingga mendorong pembentukan generasi yang kompeten dan beretika dalam masyarakat yang semakin kompleks dan dinamis.

DAFTAR REFERENSI

- Alghamdi, A. K. H. (2017). The effects of an integrated curriculum on student achievement in Saudi Arabia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 13(9), 6079–6100. <https://doi.org/10.12973/eurasia.2017.01051a>
- Fuadi, A., & Suyatno, S. (2020). Integration of Nationalistic and Religious Values in Islamic Education: Study in Integrated Islamic School. *Randwick International of Social Science Journal*, 1(3), 555–570. <https://doi.org/10.47175/rissj.v1i3.108>
- Gumiandari, S., & Hasanah, U. (2019). *The implementation of the integration of science and Islam in curriculum development in Indonesia, Malaysia and Brunei*.
- Ibnu Sholeh, M. (2020). Menghadapi Persaingan Sengit Lembaga Pendidikan: Strategi Diferensiasi dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3), 192–222.
- Pabloe, M. (2024). Analysis of The Role Marketing Strategy And Customer Satisfaction On Repurchase Intention. *JCRBE (Journal of Current Research in Business and*

- Economics*), 3(1), 42–82. Retrieved from <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf><http://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006>
- Sholikhah, K. (2020). Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Berbasis. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan, Dan Humaniora*, 7(2), 62–81. Retrieved from <http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/dar/article/view/2076>
- Sulaeman, A. R. (2019). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Terpuji Peserta Didik di UPTD Negeri 9 Parepare. *Prosiding*. Retrieved from <http://lp3.um.ac.id/wp-content/uploads/simple-file-list/Prosiding-Semnas-PAI.pdf#page=38><http://www.issn.lipi.go.id/issn.cgi?daftar&1493781343&1&&>
- Taja, N., Nurdin, E. S., Kosasih, A., Suresman, E., & Supriyadi, T. (2021). Character education in the pandemic era: A religious ethical learning model through Islamic education. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 20(11), 132–153. <https://doi.org/10.26803/ijlter.20.11.8>
- Usan, U., & Suyadi, S. (2022). Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Upaya Pendidik Membentuk Karakter Siswa Dalam Mempersiapkan Generasi Emas 2045 Berbasis Neurosains. *Muallimuna : Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(2), 73. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i2.6379>
- Winarso, W., & Wahid, S. (2020). Development of mathematics teaching device integrated with quranic values: Issues, challenges, and implementation model. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(1), 95–117. <https://doi.org/10.26803/ijlter.19.1.6>
- Yusmairoh, S., Sulasmi, E., & Prasetya, I. (2023). Pola Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Sekolah Berbasis Islam (Studi Kasus di Yayasan Pendidikan Islam Waladun Shalih). *Jurnal EduTech*, 9(1), 104–117.